**BAB 3**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *crosssectional*, menurut Sastroasmoro dan Ismael studi *crosssectional* mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat (Sastroasmoro. dkk, 2006).

**3.2 Populasi, Sampel dan Sampling**

**3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah warga desa Gembongan Kecamatan Ponggok. Jumlah populasi sebanyak 3.911 responden.

**3.2.2 Sampel**

Selanjutnya Sampel penelitian ini merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus Slovin adalah sebagai berikut : 

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

*e* = persentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel,pada kasus ini menggunakan *e =* 10% (0,1)

Selanjutnya dengan menggunakan acuan rumus di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut :

 3.911

n = \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 1 + 3.911 (0,1)²

 3.911

n = \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

 1 + 39,11

n = 97,506 = 98

Jadi dari perhitungan tersebut ditetapkan jumlah sampel yang dapat mewakili populasi penelitian sebanyak 98 sampel. Dari 98 sempel tersebut kemudian dibagi 5 dusun yang ada di desa Gembongan, setiap dusun mendapatkan 19 dan 20 sampel.

Peneliti menetapkan kriteria inklusi bagi sampel penelitian, kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Bersedia menjadi responden penelitian
2. Umur lebih dari 18 tahun.

**3.2.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah metode *Cluster sampling*. Menurut (Sugiyono, 2007), *Cluster sampling adalah* teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas.

Peneliti mengambil sampel secara acak sejumlah 98 sesuai dari hasil rumus Slovin untuk mewakili sebagai responden.

**3.3 Kerangka Kerja Penelitian**

Kerangka kerja merupakan kerangka hubungan antara konsep yang ingin diteliti atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi adalah warga yang ada di Desa Gembongan Kecamatan Ponggok sebanyak 3911 responden

Cluster sampling

Sampel sebanyak 98 responden

Rumus Slovin

Pemberian Kuesioner

Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma:

1. Tingkat Pendidikan

2. Pengetahuan

3. Jenis kelamin

Stigma Masyarakat

Pengumpulan Data

Analisis Uji Chi Square

Hasil

Pembahasan

Kesimpulan

Penyajian Data

Gambar 3.1 Kerangka kerja penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Masyarakat Tentang Pasien Gangguan Jiwa di desa Gembongan Kec. Ponggok Kabupaten Blitar

**3.4 Definisi Variabel Penelitian**

**3.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2013) yang dimaksud variabel bebas adalah :“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, jenis kelamin.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2013) yang dimaksud variabel terikat adalah : “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah stigma masyarakat atau pandangan negatif terhadap penderita gangguan jiwa.

**3.4.2 Definisi Operasional**

Tabel 3.2 Definisi Operasional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi Operasional | Parameter  | Alat ukur | Skala | Koding/skor |
| Variabel Independen:1. Tingkat Pendidikan
 | Jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden berdasarkan ketentuan pemerintah pendidikan dasar 9 tahun | Ijazah | Kuesioner | Nominal | Koding jenjang pendidikan:Pendidikan dasar (SD –SMP)Pendidikan lanjutan (SMA – PT) |
| 2.Pengetahuan | Merupakan hasil dari tahu masyarakat ds. Gembongan melalui penginderaan tentang gangguan jiwa yang diketahui melalui kuesioner pengetahuan. | Tahu dan memahami tentang :1.Pengertian 2.Tanda dan gejala3.Penyebab4.Penanganan / penatalaksanaan | Kuesioner | Nominal | Skoring hasil pengetahuan:Baik 13 - 24Kurang 0 - 12 |
| 1. Jenis Kelamin
 | Ciri biologis yang dimiliki oleh responden dan dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan  | KTP | Kuesioner | Nominal | Koding jenis kelamin: Laki-laki : 1Perempuan : 2 |
| Variabel dependen:Stigma masyarakat | Pandangan negatif terhadap penderita gangguan jiwa | Persepsi masyarakat tentang gangguan jiwa yang meliputi :1.gangguan jiwa adalah aib keluarga, tidak perlu mendapatkan pengobatan dan berbahaya2.penderita gangguan jiwa disebut dengan orang gila dan harus dikucilkan3.penderita gangguan jiwa harus dijauhi | Kuesioner | Nominal | Skoring stigma masyarakat:Tinggi : 1-22Rendah : 23-44  |

**3.5 Metode Pengumpulan Data**

Dengan menggunakan kuisioner (instrumen penelitian) dengan responden adalah warga desa gembongan. Bila warga bersedia menjadi reponden pada penelitian ini, warga diminta kesediaanya untuk menanda tangani pernyataan yang berisi bersedia menjadi responden (*inform consen*). Selanjutnya peneliti memberikan kuisioner untuk diisi oleh responden. Kuisioner yang diberikan kepada responden terdiri dari 2 macam, kuisioner Pengetahuan dan kuisioner stigma masyarakat. Setelah data di dapatkan dari responden peneliti melakukan tabulasi dan analisis.

**3.5.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, dan formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data sebagainya (Notoatmojo, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan, dan kuesioner stigma masyarakat. Pada kuesioner akan dicantumkan data demografi responden yang berisi tentang nama, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

1. Instrumen Pengetahuan

Instrumen penelitian yang digunakan diadopsi dari (Aksa, 2011). Peneliti memodifikasi dari kuisioner penelitian yang telah digunakan oleh peneliti lain. Dalam kuesioner terdapat komponen pengetahuan berisi 24 pernyataan. Pernyataan menggunakan skala Guttman berisi skor 1 yaitu “Benar” dan 0 yaitu “Salah” pada favourable serta skor 1 yaitu “Salah” dan 0 yaitu “Benar” pada unfavourable (Hidayat, 2007). Pernyataan tersebut untuk mengukur apakah pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori baik 13-24, atau kurang 0-12 (Azwar, 2016). Skala yang digunakan pada kuesioner ini adalah skala nominal.

1. Instrumen stigma masyarakat

Instrumen stigma masyarakat diadopsi dari modifikasi kuesioner (Aksa, 2011) dan kuesioner (Diani, 2012) Kuesioner stigma masyarakat terdiri dari 11 pertanyaan. Pengukuran menggunakan skala likert Skor maksimal 44, terdapat 4 pilihan jawaban “ Sangat Setuju “ dinilai 1,“ Setuju “ dinilai 2, “ Tidak Setuju “ dinilai 3 dan “ Sangat Tidak Setuju “ dinilai 4 pada favourable serta jawaban “ Sangat Setuju “ dinilai 4,“ Setuju “ dinilai 3, “ Tidak Setuju “ dinilai 2 dan “ Sangat Tidak Setuju “ dinilai 1 pada unfavourable, pada pernyataan kuesioner no 3, 7 dan 8. Dengan pengkategorian sebagai berikut Tinggi : 1 – 22, Rendah : 23 – 44.

**3.5.2 Pengolahan Data**

Tehnik pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmojo, 2010) :

1. Pemeriksaan (*Editing*)

Proses memeriksa data yang telah dikumpulkan apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kejelasan jawaban dari responden.

1. Pengkodean (*Coding*)

Merupakan kegiatan pengkodean dimana mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

1. Memasukkan Data

Merupakan kegiatan memasukkan data yang sudah dilakukan pengkodean ke dalam komputer.

1. Pembersihan Data

Merupakan kegiatan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

* 1. **Analisis Data**

**3.6.1 Analisis Univariat**

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk tabel. Data tersebut merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang rencananya dilakukan terhadap 98 responden. Data univarian ini terdiri dari umur responden dan pekerjaan responden sebagai variabel independen.

* + 1. **Analisis Bivariat**

Analisis bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor (pendidikan, jenis kelamin, dan pengetahuan) yang mempengaruhi stigma masyarakat terhadap pasien gangguan jiwa. Analisis data penelitian menggunakan uji Chi square (Sugiyono, 2007). Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan yang mempengaruhi stigma masyarakat tentang pasien gangguan jiwa digunakan taraf signifikan yaitu α(0,05):

a) Apabila p ≤ 0,05 = berarti ada hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan, tingkat pendidikan, dengan stigma masyarakat tentang pasien gangguan jiwa.

b) Apabila p > 0,05 = berarti tidak ada hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan, tingkat pendidikan dengan stigma masyarakat tentang pasien gangguan jiwa.

Kriteria keeratan hubungan dengan menggunakan koefisien kontigensi yaitu sebagai berikut:

1. 0,00-0,19 = hubungan sangat lemah

2. 0,20-0,39 = hubungan lemah

3. 0,40-0,59 = hubungan cukup kuat

4. 0,60-0,79 = hubungan kuat

5. 0,80-1,00 = hubungan sangat kuat (Sugiyono, 2007 p.231)

**3.7 Etika Penelitian**

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian. Beriku ini adalah etika penelitian:

1. *Inform consen*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden, dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *Informed consen* tersebut diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika responden bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, serta bersedia untuk direkam dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak responden.

1. Tanpa nama (*Anonimity*)

Merupakan etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

1. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua partisipan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.